



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 PERHATIAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Penyidik Panggil Pejabat Kelurahan

BENGKULU, BE - Kejaksaan Negeri (Kejari) Bengkulu, masih mengumpulkan bukti kasus dugaan korupsi penyimpangan lahan Pemerintah Kota (Pemkot) Bengkulu di Kelurahan Bentiring, 2015.

Setelah mengetahui nilai aset lahan yang diselewengkan Rp 21 miliar lebih, penyidik langsung bergerak cepat memintai keterangan sejumlah pihak terkait. Sejumlah pihak yang bakal dim-

intai keterangan kali ini pejabat Kelurahan Bentiring.

Kajari Bengkulu Emilwan Ridwan SH MH mengatakan, mulai dari lurah sampai kepala seksi (Kasi) bakal dimintai keterangan. "Sekitar 6 orang ya nanti kita mintai keterangan dari Kantor Lurah Bentiring, mulai dari lurah sampai kasi. Insya alloh senin kita jadwalkan," jelas Kajari.

Masih dikatakan Kajari, mereka dimintai keterangan terkait peny-

impangan lahan pemkot tersebut. Termasuk mekanisme bagaimana lahan milik pemkot tersebut bisa dijual oleh oknum masyarakat. "Padahal intinya yang mengetahui penyimpangan lahan tersebut," imbuh ia.

Beberapa waktu lalu, Kejari Bengkulu, pernah memeriksa sejumlah saksi yang diduga mengahului dan berkaitan dengan penjualan tanah. Hanya saja saksi tersebut sama sekali tidak

memberikan keterangan saat ditanya berapa menjual tanah tersebut, kepada siapa menjual tanah dan kenapa menjual tanah milik pemkot. Karena, ada dugaan penjualan tanah dilakukan oknum masyarakat dengan cara, pembeli tanah tidak menggunakan nama yang sebenarnya. Padahal si pembeli merupakan sanak famili si oknum masyarakat. Cara tersebut digunakan agar pembelian tanah berjalan mulus.

Beberapa fakta kasus penyimpangan lahan pemkot diantaranya, lahan seluas 62 hektar lebih dibebaskan oleh tim 9 tahun 1995 lalu. Saat itu lahan tersebut dibeli menggunakan APBD Pemkot Bengkulu tahun 1995 senilai Rp 150 juta.

Tujuan lahan dibebaskan untuk dibangun perumahan ASN Pemkot Bengkulu. Luas lahan yang dibangun perumahan ASN sekitar 12 hektar, dengan jumlah

rumah yang dibangun mencapai 610 unit. Tetapi beberap rumah tidak ditempati karena rusak akibat gempa bumi, hanya 569 rumah yang ditempati. Kemudian tahun 2015 oknum masyarakat tidak bertanggung jawab menjual lahan seluas 8,6 hektar kepada pengembang perumahan. Diduga lahan tersebut dijual mulai dari Rp 150 juta sampai Rp 500 juta. Saat ini lahan seluas 8,6 hektar sudah berdirikan perumahan. (167)